

BAB I

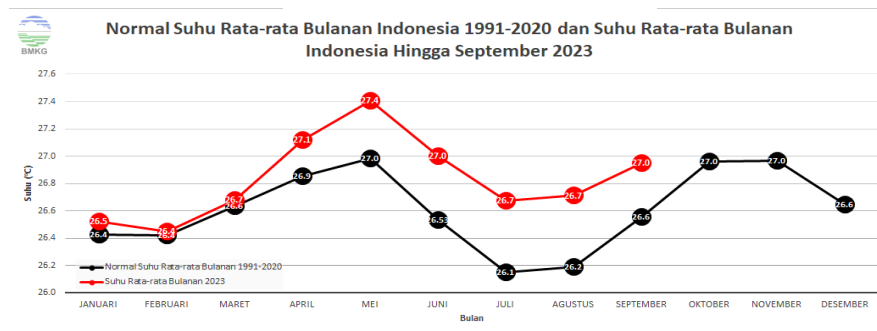
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern saat ini, masyarakat dihadapkan dengan berbagai masalah lingkungan dan sosial seperti kerusakan lingkungan, dekadensi sosial, dan kejahatan korporasi. Untuk masalah lingkungan, isu utama yang dihadapi dunia saat ini yaitu pemanasan global (*global warming*). Pemanasan global merupakan fenomena naiknya temperatur atmosfer, laut, dan daratan. Penyebab terjadinya pemanasan global di antaranya yaitu efek rumah kaca. Efek rumah kaca yaitu kondisi di mana panas matahari terjebak di atmosfer sehingga membuat suhu bumi menjadi hangat. Hal ini dikarenakan menumpuknya emisi gas rumah kaca di atmosfer yang menyebabkan panas matahari terjebak di atmosfer. Pemanasan global yang terjadi berkelanjutan dapat menyebabkan perubahan iklim global, ditandai dengan meningkatnya permukaan air laut karena es di kutub mencair, perubahan cuaca ekstrim dan musim kemarau yang berkepanjangan.

Isu pemanasan global juga menjadi dorongan bagi perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Tidak jarang akibat dari aktivitas perusahaan itu berdampak buruk bagi lingkungan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan dari bagaimana hubungan yang terjalin di antara perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan sekitar, oleh karena itu saat ini perusahaan semakin memperhatikan tanggungjawab sosialnya

Grafik 1 1 Perubahan Iklim



Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)

Berdasarkan analisis dari 116 stasiun pengamatan BMKG, suhu udara rata-rata bulan September 2023 adalah sebesar 27.0 °C. Normal suhu udara klimatologis untuk bulan September 2023 periode 1991-2020 di Indonesia adalah sebesar 26.6 °C (dalam kisaran normal 20.1 °C - 28.6 °C). Berdasarkan nilai-nilai tersebut, anomali suhu udara rata-rata pada bulan September 2023 menunjukkan anomali positif dengan nilai sebesar 0.4 °C. Anomali suhu udara Indonesia pada bulan September 2023 ini merupakan nilai anomali tertinggi ke-4 sepanjang periode pengamatan sejak 1981. (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) 2023).

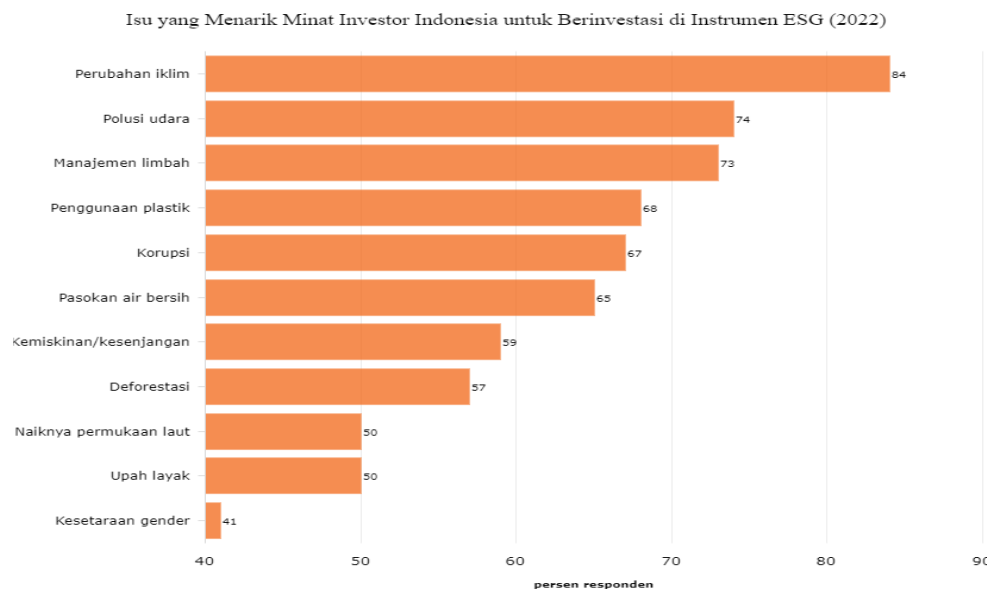
Dampak pemanasan global tersebut, telah membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan memikul tanggung jawab sosial. Kesadaran masyarakat dibuktikan dengan munculnya berbagai gerakan sosial di antaranya *Zero Waste*, *Diet Kantong Plastik*, *Bike to Work*, *Coin a Chance*, dan masih banyak lainnya. Kesadaran sosial ini, selain berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, juga berpengaruh terhadap cara berinvestasi masyarakat, di mana biasanya investor lebih memperhatikan aspek ekonomi sebuah perusahaan menjadi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan saat pengambilan keputusan investasi. Dikarenakan kesadaran masyarakat ini, investasi berbasis *environmental, social, governance* (ESG) menjadi tren dalam berinvestasi beberapa tahun terakhir. *Environmental, social, governance* (ESG) merupakan standar perusahaan dalam melakukan praktik investasi di mana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah dengan konsep *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola). (Qodary dan Tambun, 2021).

Meningkatnya kesadaran akan investasi yang bertanggung jawab secara sosial tak lepas dari degradasi lingkungan yang semakin parah dan kesadaran akan hak-hak sosial. Dalam kurun waktu puluhan tahun, bermunculanlah gerakan-gerakan yang menyuarakan pembatasan emisi gas rumah kaca (GRK) dan memprioritaskan mitigasi perubahan iklim. Dalam gerakan-gerakan tersebut, muncul juga isu mengenai penerapan ESG ke dalam persoalan bisnis. Pada 1992, Perserikatan Bangsa-Bangsa menggelar KTT dengan nama populer *Earth Summit* di Rio de Janeiro, Brasil, sebagai

peringatan 20 tahun atas konferensi lingkungan pertama di Stockholm, Swedia, pada 1972. (Husada dan Handayani, 2021)

Berdasarkan riset Mandiri *Institute*, tren investasi di perusahaan yang mengimplementasikan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terus menguat di skala global. “Penerbitan obligasi ESG Global mencapai angka US\$930 Miliar pada tahun 2021, angka tersebut hampir 14 kali lipat dibandingkan dengan tahun 2014,”. Akan tetapi tren ESG belum ramai diterapkan di Indonesia. Berdasarkan survei Mandiri Institute 190 perusahaan terbuka dalam negeri, baru ada 52% yang mengukur emisi karbon dari aktivitas bisnisnya.

Grafik 1.2 Isu Lingkungan



Sumber : Riset Mandiri Institute 2022

Permasalahan ESG yang paling banyak menarik minat investor di Indonesia adalah isu lingkungan (*Environmental*), sedangkan isu sosial seperti kemiskinan dan kesetaraan gender lebih sedikit disukai. Lingkungan (*Environmental*) menjadi faktor terpenting dalam ESG, karena investor individual umumnya familier dengan isu perubahan iklim dan polusi udara.

Beberapa perusahaan di jabodetabek dalam kurun waktu 2023 yang mencemari air dan udara dalam aktivitas mengelola limbah industrinya. Sebanyak 7 perusahaan yang mencemari sungai baik di Bogor mau pun di Bekasi. Perusahaan industri textil

terindikasi banyak membuang limbahnya langsung ke sungai. Ada 11 Perusahaan yang menyebabkan perubahan iklim yang bergerak disektor peleburan logam, pabrik kertas dan pembuatan areng. (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024)

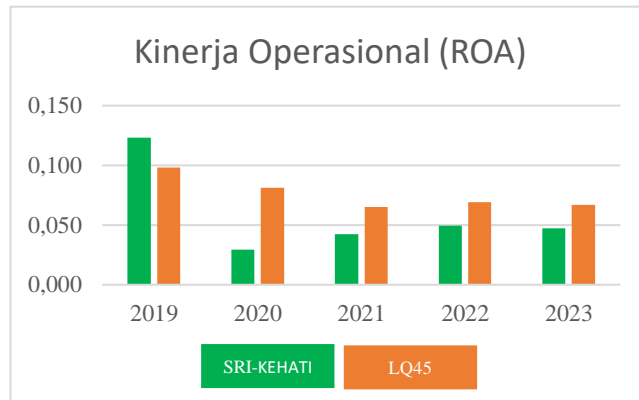
Sedangkan ada perusahaan yang sudah menerapkan konsep ESG tetapi mendanai industri kotor Batubara. Perusahaan tersebut adalah perusahaan perbankan PT Bank Nasional Indonesia (BNI). BNI sendiri berkomitmen mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam mengurangi emisi GRK hingga 29% dengan upaya sendiri, atau hingga 41% dengan dukungan negara donor pada tahun 2030. Namun ternyata PT Bank Negara Indonesia (Persero) atau BNI dinilai belum serius untuk menggarap pembiayaan berkelanjutan karena masih membiayai sektor yang berkaitan dengan batu bara.

Peraturan terkait keberlanjutan perusahaan dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan pada tahun 2017 melalui POJK no. 51/POJK.03/2017.yang membahas "Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Organisasi Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik". POJK No. 51/POJK.03/2017 bertujuan memperkuat keberlanjutan perusahaan melalui program keuangan berkelanjutan. program tersebut menekankan pentingnya dunia usaha memprioritaskan keberlanjutan dalam operasionalnya, dengan meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui penerapan langkah-langkah yang efektif dalam lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Fenomena meningkatnya permintaan investor terhadap aspek berkelanjutan membawa pengaruh positif bagi pasar modal dunia sehingga mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meluncurkan empat indeks saham berbasis ESG, salah satunya adalah indeks yang dirilis pada tanggal 8 Juni 2009 bernama SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI adalah representasi/cerminan harga saham dari 25 emiten yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: total aset perusahaan, price earning ratio (PE), dan free float. Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari *Sustainable Responsible Investment*. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki

kesadaran terhadap lingkungan, dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. (SRI-Kehati, 2023).

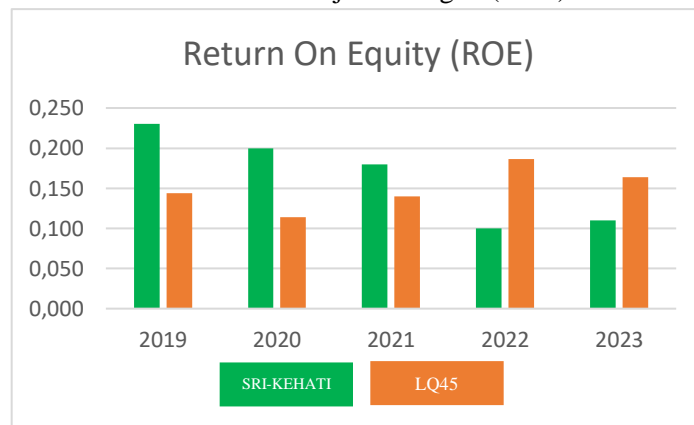
Grafik 1.3 Kinerja Operasional (ROA)



Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2020-2023 ROA Perusahaan Indeks SRI-KEHATI tidak dapat mengungguli Indeks LQ45. ROA digunakan untuk memperkirakan keahlian suatu perusahaan dalam menggunakan total aset untuk memperoleh laba, serta memperlihatkan kualitas efisiensinya, semakin tinggi hasil ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh.

Grafik 1.4 Kinerja Keuangan (ROE)



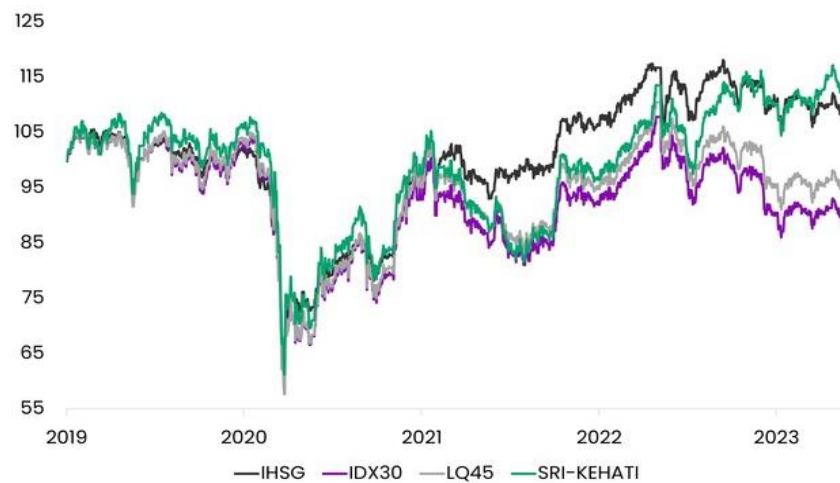
Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan bahwa ROE Indeks SRI-KEHATI pada tahun 2019-2021 dapat mengungguli Indeks LQ45. Pada tahun 2022-2023 terjadi

penurunan pada Indeks SRI-KEHATI . Berarti perusahaan tidak mendapatkan laba dengan modal yang dimiliki. ROE digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menerapkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba, semakin tinggi hasil ROE maka semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan rasio analisis keuangan, sehingga bisa diketahui baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja pada tahun tertentu.

Grafik 1.5 Indeks Saham



Sumber: Bloomberg per tanggal 31 Mei 2023

Di antara indeks investasi hijau, SRI-KEHATI menempati urutan pertama di ASEAN dan kedua di Asia, berdasarkan data *Exchange* dan *Sustainable Investment*. Jenis indeks ini dapat menjadi alternatif investasi yang menitikberatkan pada aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) bagi investor yang peduli isu keberlanjutan di pasar modal Indonesia, berdasarkan data *Exchange* dan *Sustainable Investment*.

Berdasarkan grafik di atas performa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih terkoreksi -1,96% *year to date* sejak awal tahun (per 7 Juli 2023). Namun menariknya, indeks yang berisi saham berbasis ESG (*Environmental*, *Social*, *Governance*) kompak mengungguli kinerja IHSG secara *year to date* (ytd). Contohnya

seperti Indeks SRI-KEHATI (+4,83%), *ESG Quality* 45 IDX KEHATI (+4,37%), hingga IDX LQ45 *Low Carbon Leaders* (+3,70%).

ESG secara umum mencakup berbagai pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis dan menciptakan nilai jangka panjang. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang isu sosial dan lingkungan, perusahaan didorong untuk tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga mempertimbangkan dampak dari aktivitas operasional mereka terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pengungkapan ESG merujuk pada pelaporan kinerja perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip ESG yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Diharapkan, perusahaan dapat memenuhi standar tata kelola perusahaan yang baik dengan mengedepankan prinsip GCG, yaitu *people*, *planet*, dan *profit*. Penerapan GCG yang efektif dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, termasuk meningkatkan reputasi di mata masyarakat dan investor. Reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan berpengaruh pada kinerja perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan profitabilitasnya serta kemampuannya dalam menjalankan aktivitas bisnis. (Septiyanti dan Desriani, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Priska (2018) mengatakan bahwa investor melibatkan penilaian *sustainability* dengan menggunakan indikator *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) pada saat pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan ESG diprosikan berdasarkan kriteria atas informasi yang dipublikasikan atau dilaporkan oleh perusahaan dengan *mengikuti standar Global Reporting Initiative* (GRI). Standar GRI atau GRI Standards merupakan upaya praktik terbaik untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang diakui secara global (*Global Reporting Initiative*, 2016).

Upaya keterbukaan informasi non-keuangan melalui pengungkapan pertanggungjawaban atas aktivitas *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) ini dijalankan untuk tujuan meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya

melalui penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Peningkatan kinerja perusahaan menunjukkan peningkatan mutu dan kualitas perusahaan tersebut yang mana kinerja perusahaan memiliki indikator penyusunnya seperti kinerja operasional, kinerja keuangan, dan kinerja pasar.

Perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi mampu melakukan alokasi modal dan mengungguli saham lainnya. Sejalan dengan, penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara ESG dengan kinerja perusahaan. Didukung penelitian yang menunjukkan ESG berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan (Zahroh, 2021) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ghazali dan Zulmaita, 2020) serta terhadap kinerja pasar. Perbedaan temuan penelitian sebelumnya tentang *environmental, social, dan governance* yang memengaruhi kinerja perusahaan di antaranya temuan bahwa pengungkapan ESG tidak memengaruhi kinerja perusahaan (Husada dan Handayani, 2021).

Selain itu, ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) atau indikator ESG tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Misalnya, penelitian oleh (Junius, et.al. 2020) menyatakan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional, keuangan, dan pasar. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Safriani dan Utomo (2020) serta Ghazali dan Zulmaita (2020), menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh masing-masing indikator *environmental, social, dan governance* terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur melalui indikator kinerja operasional (*Return on Asset/ROA*), kinerja keuangan (*Return on Equity/ROE*), dan kinerja pasar (*Tobin's Q*).

Dalam penelitian ini, ditambahkan variabel kontrol untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan karakteristik pada objek yang diteliti. Variabel kontrol yang umum digunakan adalah ukuran perusahaan, yang sering dijadikan sebagai variabel penjelas. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Financial Leverage* dan *Total Assets*. Mengingat pengungkapan ESG masih tergolong baru, beberapa studi menunjukkan bahwa *Financial Leverage* dan *Total Assets* dapat

memengaruhi kinerja perusahaan. Mengacu pada penelitian Safriani dan Utomo (2020), penambahan variabel kontrol ini bertujuan agar variabel terikat tidak terpengaruh oleh faktor lain selain variabel bebas itu sendiri.

Fenomena ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat berpengaruh dengan pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang baik dan benar maka akan membawa efek yang positif kepada perusahaan itu sendiri, yang mana dapat menghasilkan reputasi yang baik di mata masyarakat dan investor. Selain itu, meningkatnya reputasi perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan kedepannya juga berdampak pada kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian ini menjelaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI ?
2. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI ??
3. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI ??

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja operasional perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja pasar perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan atau bukti data untuk mengambil keputusan pada saat melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pembanding dan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Pelaporan

Agar penyusunan laporan dalam penelitian ini dapat lebih sistematis dan lebih dipahami, maka sistematika pelaporan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah serta sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori sebagai dasar yang digunakan dalam pembahasan masalah penelitian dan acuan dalam melakukan penelitian, serta bahasan tentang hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran serta model dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan beberapa hal antara lain tentang metode penelitian seperti lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, model penelitian serta metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dari perumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan mengenai simpulan dari hasil penelitian terhadap masalah yang diteliti dan juga saran yang diberikan sebagai masukan dari hasil penelitian.